

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi dibuat dan disusun sesuai dengan aturan yang secara sistematis atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan atau pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier. Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan.

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Hery (2018: 3) berpendapat bahwa “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Sedangkan menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018) bahwa “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Adapun pendapat dari Fahmi (2018: 21) menyatakan bahwa “Laporan keuangan yaitu suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran

kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan Kasmir (2019: 7) berpendapat bahwa “Laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Kelima laporan ini merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode untuk para pemakainya. Dengan demikian laporan keuangan bukanlah merupakan tujuan tetapi alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan yang merupakan tujuan dari laporan keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thiagarajan dalam Fahmi (2018: 21), mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu, sehingga dari laporan tersebut diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan sehingga pada periode selanjutnya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan aktivitasnya pada periode yang akan datang.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai

yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan.

Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan defnisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan ada beberapa jenis tergantung dengan maksud dan tujuan pembuat laporan keuangan tersebut. Arti dari laporan keuangan ini berbeda-beda dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian maupun secara keseluruhan.

Adapun Kasmir (2019: 28) berpendapat bahwa ada lima jenis yang biasa disusun yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)
Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba/Rugi)
Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan keuangan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perusahaan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar dari perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya

yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar penggunaan laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat pada dasarnya sudah pasti memiliki tujuan tertentu seperti sebagai media informasi keuangan terhadap kegiatan usaha yang digunakan oleh pihak manajemen sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

Fahmi (2018: 24) berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan, pendapat dari Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) dalam Fahmi (2018: 24) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Martani, dkk (2018: 9) menyatakan pendapatnya bahwa secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya;
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai; dan

4. Menyediakan kebutuhan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Sedangkan pendapat dari Kasmir (2019) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen di masa yang akan datang.

2.1.5 Pihak-Pihak yang Berkepentingan

Laporan keuangan sebagai media informasi untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut sesuai kebutuhannya masing-masing.

Harahap (2019: 120) berpendapat bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemegang saham laporan keuangan berguna bagi pemegang saham yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, pendapatan, biaya dan laba. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahnya, semua tergantung pada kesimpulan yang diambilnya dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.
2. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemungkinan potensi keuangan yang akan diperoleh dari

perusahaan yang dilaporkan, dan menentukan penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

3. Analisis pasar modal analisis pasar modal berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.
4. Manajer berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, menyusun rencana lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat, juga merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.
5. Karyawan dan serikat pekerja karyawan dan serikat pekerja perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
6. Instansi pajak bagi instansi pajak informasi laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
7. Pemberi dana (kreditur) sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan untuk memberikan atau menolak permintaan kredit dari perusahaan tersebut.
8. *Supplier* kepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.
9. Pemerintah atau lembaga pengatur resmi sangat membutuhkan informasi dari laporan keuangan, karena ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
10. Langgan atau lembaga konsumen dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar saja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan dan berhak mendapatkan layanan yang memuaskan.
11. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindungi.
12. Peneliti/akademis/lembaga bagi peneliti informasi laporan keuangan akan digunakan sebagai data sekunder dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan dan diolah untuk mengambil keputusan dari suatu penelitian yang dilakukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan ada dua yaitu dari pihak *intern* dan pihak *ekstren* yang memiliki kepentingan tersendiri.

1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan, supaya laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Hery (2018: 113) berpendapat bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membenah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Sedangkan pendapat dari Munawir (2016) bahwa “Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi dan interpretasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu entitas untuk memahami kinerja keuangan, stabilitas, dan potensi pertumbuhan perusahaan”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu metode analisis yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan, kekuatan dan kelemahan perusahaan, hasil operasi serta perkembangan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Hasil analisis akan dikomunikasikan kepada para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk mengambil keputusan yang relevan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan menganalisis laporan keuangan perusahaan mempunyai berbagai tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak untuk menilai kemajuan atau kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu.

Hery (2018: 114) berpendapat bahwa secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.”

Sedangkan pendapat dari Kasmir (2019: 68) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur, dengan tujuan dan

manfaat untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan, untuk melakukan penilaian kinerja manajemen, untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang serta agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan, terutama dukungan dalam keputusan jangka panjang.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat, bertujuan agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil.

Munawir (2016) berpendapat bahwa “Metode dan teknik analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Analisis Laporan Keuangan, yaitu membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dari periode ke periode atau dengan perusahaan yang sejenis untuk mengetahui tren dan pola yang relevan.
2. Analisis Rasio Keuangan, yaitu untuk menghitung rasio keuangan yang relevan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi.
3. Analisis Trend, yaitu mengidentifikasi tren dan pola keuangan untuk memperkirakan kinerja keuangan dimasa depan.
4. Analisis *Common Size*, yaitu menghitung persentase setiap pos dalam laporan keuangan untuk membandingkan proporsi setiap pos dalam laporan keuangan.
5. Analisis *Break Even Point*, yaitu menghitung titik impas atau titik dimana pendapatan sama dengan biaya untuk mengetahui tingkat penjualan minimum yang diperlukan untuk mencapai titik impas.

Selanjutnya pendapat dari Hery (2018: 115) menyatakan bahwa secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim digunakan dalam praktek yaitu analisis vertikal dan analisis horisontal. Berikut ini penjelasan dari masing-masing metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan penganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Analisis Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan untuk satu periode saja, sehingga tidak akan diketahui perkembangan

perusahaan baik kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya, melainkan hanya dapat memperoleh informasi yang menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan untuk satu periode saja.

2. Analisis Horisontal (Analisis Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangan perusahaan baik kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Hery (2018: 115) berpendapat bahwa disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, analisis kredit. Berikut ini penjelasan dari masing-masing teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan penganalisis laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, sehingga akan menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Trend, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aktiva, persentase masing-masing komponen hutang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
6. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba kotor dan sebab-sebab perubahan laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya.
7. Analisis Titik Impas (*Break Even Point*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
8. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, misalnya bank.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Adapun metode analisis laporan keuangan yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal. Beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan terdiri dari analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas dan analisis kredit.

2.2.4 Langkah-langkah Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, penting untuk memahami bahwa setiap langkah harus dilakukan dengan hati-hati dan menggunakan data yang akurat. Berikut adalah langkah-langkah analisis laporan keuangan menurut sudut pandang dari Munawir (2016):

1. Mengumpulkan data keuangan
Langkah pertama dalam analisis laporan keuangan adalah mengumpulkan semua data keuangan yang diperlukan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
2. Menganalisis rasio keuangan
Setelah mengumpulkan data keuangan, langkah selanjutnya adalah menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan termasuk rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio efisiensi.
3. Membandingkan dengan standar atau *benchmark*
Setelah menghitung rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan standar atau *benchmark* yang relevan. Standar atau *benchmark* ini dapat berupa rasio keuangan industri atau rasio keuangan perusahaan sejenis. Membandingkan rasio keuangan dengan standar dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
4. Menganalisis tren dan perubahan
Selain menganalisis rasio keuangan, penting juga untuk menganalisis tren dan perubahan dalam laporan keuangan. Dengan melihat perubahan dari tahun ke tahun, dapat dilihat apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja keuangan. Analisis tren juga dapat membantu dalam mengidentifikasi pola atau masalah yang perlu ditangani.
5. Menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi

Setelah melakukan analisis laporan keuangan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi. Kesimpulan dapat berupa evaluasi kinerja keuangan perusahaan dan identifikasi area yang perlu diperbaiki. Rekomendasi dapat berupa saran untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, atau meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.3 Kas

2.3.1 Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus. Kas salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid (paling lancar). Yang bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

Sodikin dan Riyono (2016: 87) berpendapat bahwa “Kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai”.

Sedangkan sudut pandang dari PSAK No.2 (2017) dalam Kasmir (2019: 20-21):“Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalen*) adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Berdasarkan sudut pandang lainnya kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan dapat berupa uang kertas maupun uang logam (koin), baik yang berada ditempat penyimpanan uang perusahaan maupun di tempat penyimpanan lainnya (*bank*) dalam bentuk giro (*checking account*) dan sejenisnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah aset lancar baik yang ada di perusahaan maupun yang ada di bank untuk alat pembayaran dan mudah untuk diselewengkan.

2.3.2 Sumber Kas

Kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, supaya tidak terjadi kekurangan meskipun kelebihan kas. Untuk itu perusahaan harus mengetahui dari mana sumber kas tersebut. Berdasarkan pendapat Kasmir (2019) “Sumber kas adalah uang tunai yang diterima oleh perusahaan dari berbagai sumber. Sumber kas dapat berasal dari penjualan produk atau jasa, penerimaan pinjaman, investasi, atau sumber lainnya”.

Adapun pendapat dari Munawir (2016) bahwa dalam analisis sumber dan penggunaan kas, sumber dan penerimaan kas dalam suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang baik berupa aset tetap yang berwujud maupun tidak berwujud
2. Pendapatan operasional, seperti penjualan produk atau jasa.
3. Pinjaman dari pihak ketiga, seperti bank atau investor.
4. Modal sendiri, seperti saham yang diterbitkan atau laba yang ditahan.

Berdasarkan uraian diatas semua transaksi tersebut sudah jelas menambah kas perusahaan, supaya bisa mendanai kegiatan operasional perusahaan maupun mendapatkan laba.

2.3.3 Penggunaan Kas

Selain sumber kas yang menunjukkan pergerakan kas atau pendapatan suatu perusahaan bertambah, ada juga kegiatan yang menyebabkan kas perusahaan berkurang. Salah satu kegiatan yang dapat mengurangi jumlah kas perusahaan adalah yang disebabkan oleh pembiayaan beban perusahaan. Kasmir (2019) berpendapat bahwa “Penggunaan kas adalah pengeluaran uang tunai yang dilakukan oleh perusahaan untuk berbagai keperluan, seperti pembelian aset, pembayaran utang, pembayaran dividen, dan lain sebagainya”.

Sedangkan pendapat dari Munawir (2016) menyatakan bahwa dalam analisis sumber dan penggunaan kas, penggunaan kas dalam suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Pembayaran biaya operasional, seperti gaji karyawan, biaya sewa, atau biaya listrik.

2. Investasi dalam aset tetap, seperti pembelian gedung atau mesin produksi.
3. Pembayaran utang, seperti pembayaran hutang bank atau pembayaran hutang kepada pemasok.
4. Pembagian dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan kas dilakukan supaya bisa melakukan kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan tanpa ada masalah.

2.4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

2.4.1 Pengertian Analisis Sumber dan penggunaan Kas

Penganalisisan suatu laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut secara lebih terperinci. Analisis pada umumnya memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi unit-unit kecil.

Adapun pendapat dari Munawir (2016) “Analisis sumber dan penggunaan kas adalah proses evaluasi dan interpretasi informasi yang terdapat dalam laporan sumber dan penggunaan kas suatu entitas”.

2.4.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk menganalisis sebab dan akibat bertambah atau berkurangnya kas suatu perusahaan.

Tujuan analisis sumber dan penggunaan kas berdasarkan pendapat dari Munawir (2016) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode.
2. Mengetahui penggunaan kas yang dilakukan selama satu periode.
3. Memberikan informasi tentang asal-usul dana yang digunakan oleh perusahaan serta perusahaan serta bagaimana dana tersebut digunakan.
4. Memberikan panduan kepada bagian keuangan dalam mengambil keputusan terkait penggunaan kas.
5. Menjaga likuiditas perusahaan dengan mengetahui sumber dan penggunaan kas.

Hal ini sangat penting bagi para *banker's* dan para kreditur atau calon kreditur jangka pendek karena dengan menganalisis sumber dan penggunaan kas

akan dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu dari analisis sumber dan penggunaan kas akan dapat diperkirakan sumber kas di masa mendatang.

2.4.3 Langkah-Langkah Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Dalam melakukan analisis sumber dan penggunaan kas, penting untuk memahami bahwa setiap langkah harus dilakukan dengan hati-hati dan menggunakan data yang akurat. Selain itu, analisis sumber dan penggunaan kas juga dapat melibatkan penggunaan metode dan alat analisis tambahan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis sumber dan penggunaan kas berdasarkan pendapat dari Munawir (2016):

- 1 Mengumpulkan data keuangan.
Langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan kas adalah mengumpulkan data keuangan, seperti laporan keuangan.
- 2 Menganalisis sumber kas
Setelah mengumpulkan data keuangan, langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber kas. Analisis ini meliputi mengidentifikasi sumber-sumber kas yang masuk ke perusahaan, seperti penjualan, penerimaan pinjaman, atau investasi.
- 3 Menganalisis penggunaan kas
Setelah menganalisis sumber kas, langkah selanjutnya adalah menganalisis penggunaan kas. Analisis ini meliputi mengidentifikasi pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan, seperti pembelian aset, pembayaran hutang, atau pembayaran deviden.
- 4 Membandingkan sumber dan penggunaan kas:
Setelah membandingkan sumber dan penggunaan kas, langkah selanjutnya adalah membandingkannya. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah kas yang masuk dengan jumlah kas yang keluar. Jika jumlah kas yang masuk lebih besar dari jumlah kas yang keluar, maka perusahaan memiliki arus kas positif.
- 5 Menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.
Setelah melakukan analisis sumber dan penggunaan kas, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi. Kesimpulan dapat berupa evaluasi arus kas perusahaan dan identifikasi area yang perlu diperbaiki. Rekomendasi dapat berupa saran untuk meningkatkan arus kas, mengurangi biaya, atau meningkatkan efisiensi perusahaan.

2.5 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Sifat laporan sumber dan penggunaan kas memberikan ringkasan transaksi keuangan selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan kas dalam periode tersebut.

Berdasarkan pendapat dari Munawir (2016) bahwa “Laporan sumber dan penggunaan kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber dan penggunaannya”.

Subjek laporan ini adalah sumber dan penggunaan kas. Perlu diperhatikan bahwa sumber kas tidak hanya dari operasi tetapi masih banyak sumber penerimaan kas lainnya, begitu pula penggunaannya tidak hanya dari operasi tetapi masih banyak sumber penerimaan kas lainnya, begitu pula penggunaannya tidak hanya untuk membiayai operasi. Oleh karena itu, laporan sumber dan penggunaan kas sifatnya atau *scope*-nya lebih luas dari pada laporan laba rugi baik yang penyusunannya berdasarkan *cash basis* maupun *accrual basis*.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa yang akan mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi para kreditor atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

2.6 Analisis Kebutuhan Kas

Kas yang cukup sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam mengelola kas yang dimilikinya, perusahaan dapat menggunakan berbagai macam rasio keuangan yang ada. Dalam kasus ini penulis menggunakan rasio aktivitas.

Berdasarkan pendapat dari Kasmir (2019:172) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Selain itu, hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan mampu atau tidak mencapai target yang telah ditentukan”.

Adapun pendapat dari Kasmir (2019:175) menyatakan bahwa ada beberapa jenis rasio aktivitas, yaitu:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio Perputaran Piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2. Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari. Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}}$$

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Standar rata-rata dapat diketahui jika di bawah dari 20 kali maka perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan tidak baik dan jika di atas dari 20 kali maka perputaran persediaan dapat dikatakan baik. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang

menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 5 kali dan jika di bawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* yaitu sebagai berikut

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*-nya ditingkatkan atau diperbesar. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 2 kali dan jika di bawah 2 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. *Total assets turn over* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagaimana manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total asetnya. *Total assets turn over* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki perusahaan, dengan demikian fungsi akuntansi keuangan dapat berjalan dengan lancar.